**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sebuah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik (Margono, 1996).

Menurut Arikunto (2002) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini adalah penelitian berjenis penelitian penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah metode yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi (Sevilla, 2006). Melalui penelitian ini dapat diketahui tingkat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

1. **Populasi dan Sampel**
   * 1. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2002). Latipun (2008) berpendapat populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karekteristik yang sama. Sedangkan menurut Nazir (1998), populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah perokok dewasa awal yang ada di kota Surabaya. Peneliti memilih kota ini dengan pertimbangan Surabaya merupakan kota metropolitan di mana dapat dijumpai banyak perokok di berbagai tempat, serta pertimbangan jarak tempuh dan biaya.

* + 1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari popolasi. Sampel adalah objek dari populasi yang diambil melalui teknik sampling, yakni cara-cara mereduksi objek penelitian dengan mengambil sebagian saja yang dapat dianggap representative terhadap populasi (Azwar, 2001). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sejumlah sampel dari populasi yang ada, yaitu sebanyak 180 orang, karena keterbatasan waktu penelitian, jarak, dan biaya penelitian.

Suatu proses yang meliputi pengambilan sebagian dari populasi, melakukan pengamatan pada populasi secara keseluruhan disebut *sampling* atau pengambilan sampel (Ary dkk, dalam Sevilla 2006).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara *incidential sampling*. Menurut Umar (2011) *non probability sampling* adalah cara pengambilan sampel dimana semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, karena ada bagian tertentu secara sengaja tidak dimasukkan dalam pemilihan untuk mewakili populasi. Sedangkan cara *incidential sampling* adalah penentuan sampel secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan (insidensial) bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel.

Pada penelitian ini karakteristik sampel yang akan dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut :

a. Usia 20 – 40 tahun

b. Individu yang merokok

c. Laki-laki dan atau perempuan

1. **Disain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sebuah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik (Margono, 1996).

Menurut Arikunto (2002) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini adalah penelitian berjenis penelitian penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah metode yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi (Sevilla, 2006). Melalui penelitian ini dapat diketahui tingkat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2010) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini melibatkan dua jenis varibel penelitian yaitu,

1. variabel bebas (X) yaitu kecenderungan kepribadian neurotisme

2. variabel terikat (Y) yaitu perilaku merokok.

1. **Instrumen Pengumpul Data**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto,1997). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh subjek (Sugiyono, 2010).

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana kuesioner terdiri atas pertanyaan yang disertai jawaban alternatif sehingga responden dapat memilih satu dari jawaban yang telah tersedia. Kuesioner disusun dengan format *summated rating scale* (Skala Likert) dan format Skala Guttman.

Pada penelitian ini skala likert dikategorikan menjadi 4 pilihan jawaban yaitu “Sangat Tidak Setuju”(STS), “Tidak Setuju” (TS), “Setuju”(S), “Sangat Setuju”(SS). Adapun sistem penilaian atau *scoring* pada skala, yaitu pemberian skor tertinggi diberikan pada pilihan sangat setuju dan terendah pada pernyataan sangat tidak setuju untuk pernyataan *favourable*. Selanjutnya pernyataan tertinggi untuk pernyataan *unfavorable* diberikan pada pilihan jawaban sangat tidak setuju dan skor terendah diberikan untuk pilihan sangat setuju. Setiap kategori memiliki nilai sebagai berikut :

**Tabel 1. Tabel Skor Skala Likert**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Favorable** | **Unfavorable** |
| Sangat Tidak Setuju(STS) | 1 | 4 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |

Skala selanjutnya adalah skala Guttman. Skala pengukuruan pada tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak; benar-salah; pernah-tidak pernah (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini pilihan jawaban untuk skala Guttman adalah “Ya” dan “Tidak” dengan system penilaian sebagai berikut :

**Tabel 2. Tabel Skor Skala Guttman**

|  |  |
| --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Nilai** |
| Ya | 1 |
| Tidak | 0 |

Tipe skala Likert akan digunakan pada mengukur kecenderungan kepribadian neurotisme, sedangkan skala Guttman digunakan untuk mengukur perilaku merokok.

1. **Skala Perilaku Merokok**
2. **Definisi Operasional**

Definisi operasional menurut Azwar (2001) adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi oprasional yang paling relevan terhadap variabel penelitiannya.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku merokok adalah aktivitas menghisap dan menghirup asap rokok secara langsung melalui ujung rokok atau menggunakan pipa rokok.

1. **Pengembangan Alat Ukur**

Variabel perilaku merokok diukur berdasarkan aspek-aspek perilaku merokok menurut Aritonang (dalam Nasution, 2007), yaitu :

1. Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, seperti menambah perasaan yang positif maupun meredakan perasaan negatif. Indikator dari aspek fungsi kemudian disusun berdasarkan *management of affect theory* menurut Tomkins (dalam Mu’tadin, 2002) terdapat 3 tipe perokok, yaitu (a) perokok yang dipengaruhi perasaan positif (*positive affect smokers*) dengan tiga sub tipe yaitu *pleasure relaxation,stimulation to pick them up,* dan *pleasure of handling the cigarette*; (b) perokok yang dipengaruhi perasaan negatif (*negative affect smokers*), dan (c) perokok yang adiktif (*addictive smokers*).
2. Intensitas merokok, daya yang dikeluarkan individu untuk melakukan perilaku merokok ditinjau dari kondisi tertentu. Intensitas merokok berdasarkan kondisi tertentu diartikan bahwa seseorang akan menghabiskan batang rokok dalam jumlah tertentu bergantung pada kondisi yang dialami perokok tersebut. Perokok akan menambah jumlah batang rokok yang dikonsumsinya ketika sedang bersama teman-teman sesama perokok, sedang mengalami kesulitan dalam mengerjakan suatu tugas, dan ketika mengalami masalah atau kegagalan. Sebaliknya, perokok akan mengurangi jumlah batang rokok yang dikonsumsinya ketika sedang bersama orang tua, sedang sakit, atau sedang berada di tempat umum.
3. Tempat merokok, tempat merokok dibedakan menjadi dua yaitu merokok di tempat-tempat umum/ ruang publik dan merokok di tempat yang bersifat pribadi. Indikator untuk merokok di tempat umum dibedakan menjadi dua yaitu kelompok homogen (merokok bersama sesame perokok) dan kelompok heterogen (perokok yang merokok diantara orang lain yang bukan perokok), sedangkan indikator untuk tempat yang bersifat pribadi adalah di kantor atau kamar tidur pribadi dan di toilet.
4. Waktu merokok, perilaku merokok dipengaruhi oleh kedaan atau kegiatan yang sedang dialami perokok saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua/atasan, saat berkendara, dan lain-lain.

Berikut ini tabel *blue print* skala perilaku merokok,

**Tabel 3. *Blue Print* Skala Perilaku Merokok**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Aitem** | **Total** |
| 1 | Fungsi merokok | *Positive affect smokers*   * *Pleasure relaxation* * *Stimulation to pick them up* * *Pleasure of handling the cigarette* | 4,5,12,15,16, 13 | 6 |
| *Negative affect smokers* | 17, 21, 18,14 | 4 |
| *Addictive smokers* | 26, 25 | 2 |
| 2 | Intensitas | Perokok menambah jumlah batang rokok yang dikonsumsinya | 9, 20, 19 | 3 |
| Perokok mengurangi jumlah batang rokok yang dikonsumsinya | 23, 34, 32 | 3 |
| 3 | Tempat merokok | Tempat umum:  Kelompok homogen  Kelompok heterogen | 8, 30, 31, 29, 28, 35 | 6 |
| Tempat pribadi:  Kantor atau kamar pribadi  Toilet | 10, 6, 36, 1 | 4 |
| 4 | Waktu Merokok | Sedang berkumpul dengan teman | 7 dan 11 | 8 |
| Cuaca sedang dingin | 27 dan 2 |
| Setelah dimarahi orang tua atau atasan | 22 dan 24. |
| Saat berkendara | 3 dan 33 |
| Total | | | | 36 |

1. **Uji Alat Ukur**
2. Uji Validias

Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang pokok isi atau arti sebenarnya yang diukur (Sevilla, 2006). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Hasil penelitian dinyatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, aitem yang valid memiliki korelasi aitem skor total diatas 0,3 (Azwar, 2008). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS versi 17.00. Validitas masing-masing aitem pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* tiap aitem pernyataan.

Peneliti melakukan uji instrumen (*try out*) dengan jumlah total keseluruhan aitem skala perilaku merokok berjumlah 36 aitem kepada sampel yang tidak sesungguhnya dengan karakteristik yang sama yang berjumlah 40 orang bersamaan juga dengan (try out) skala kecenderungan kepribadian neurotisme.

Uji instrumen skala perilaku merokok dan skala kecenderungan kepribadian neurotisme dilakukan masing-masing dua putaran. Aitem valid skala perilaku merokok setelah dua kali putaran berjumlah 24 aitem. Skala kecenderungan kepribadian neurotisme yang memiliki 36 aitem, setelah dilakukan uji validitas tersisa aitem valid sebanyak 32 aitem.

Berikut ini tabel *blue print* skala perilaku merokok setelah uji validitas,

**Tabel 4. *Blue Print* Uji Validitas Skala Perilaku Merokok**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Aitem Valid** | **Gugur** | **Total** |
| 1 | Fungsi merokok | *Positive affect smokers*   * *Pleasure relaxation* * *Stimulation to pick them up* * *Pleasure of handling the cigarette* | 5,12,15,16,13 | 4 | 5 |
| *Negative affect smokers* | 17, 21, 18,14 | - | 4 |
| *Addictive smokers* | 26, 25 | - | 2 |
| 2 | Intensitas | Perokok menambah jumlah batang rokok yang dikonsumsinya | 9, 20, 19 | - | 3 |
| Perokok mengurangi jumlah batang rokok yang dikonsumsinya | 23 | 34, 32 | 1 |
| 3 | Tempat merokok | Tempat umum:  Kelompok homogen  Kelompok heterogen | 8 | 30, 31, 29, 28, 35 | 1 |
| Tempat pribadi:  Kantor atau kamar pribadi  Toilet | 10, 6, 1 | 36 | 3 |
| 4 | Waktu Merokok | Sedang berkumpul dengan teman | 11 | 7 | 5 |
| Cuaca sedang dingin | 27 | 2 |
| Setelah dimarahi orang tua atau atasan | 24 | 22 |
| Saat berkendara | 3 dan 33 | - |
| Total | | | 24 | 12 | 24 |

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi (keajegan) dari jawaban responden terhadap suatu alat ukur psikologis yang disusun dalam bentuk kuesioner.. Tinggi atau rendahnya reliabilitas yang dihasilkan dilihat dari pendapat Azwar (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 berarti semakin baik, begitu juga sebaliknya.

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 *for Windows* dan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach*. Hasil uji reliabilitas pada skala perilaku merokok yang terdiri dari 24 aitem menunjukkan nilai koefisien *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,901 artinya skala perilaku merokok mempunyai reliabilitas yang baik.

**Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach’s Alpha* Skala Perilaku Merokok**

| **Reliability Statistics** | |
| --- | --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .901 | 24 |

1. **Skala Kecenderungan Kepribadian Neurotisme**
2. **Definisi Operasional**

Definisi operasional kepribadian neurotisme adalah salah satu dimensi dari teori kepribadian *Big Five* dimana seseorang yang cenderung memiliki kepribadian neurotisme akan mudah mengalami emosi-emosi negatif seperti cemas, takut, mudah marah, depresi, dan tidak nyaman yang berakibat ketidakmampuan menyesuaikan diri.

Dalam pengumplan data, skor subyek dapat menunjukkan tingkatan kecederungan kepribadian neurotisme. Semakin tinggi skor subyek, maka subyek semakin cenderung berkepribadian neurotisme

1. **Pengambangan Alat Ukur**

Skala Kepribadian neurotismedisusun berdasarkan 6 aspek yang menyusun kepribadian neurotis memengacu pada alat ukur IPIP-NEO oleh Goldenberg 1992 yaitu,

1. *Anxiety* ( perasaan takut, mudah khawatir, gugup dan tertekan)
2. *Angry* (individu merasakan marah, frustrasi dan benci)
3. *Depression* (perasaan bersalah, sedih, putus asa dan kesepian)
4. *Self-conciousness* (perasaan inferior, sensitif, mudah terganggu masalah sosial)
5. *Impulsivenes* (ketidakmampuan individu mengontrol dorongan)
6. *Vulnerability* (tidak mampu mengatasi situasi sulit dan mudah panik)

Berikut ini *blue print* skala kecenderungan kepribadian neurotisme,

**Tabel 5. *Blue Print* Skala Kecenderungan Kepribadian Neurotisme**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Aitem** | | **Total** |
| **Favorable** | **Unfavorable** |
| 1 | Anxiety | Merasa takut, mudah khawatir,gugup, tertekan | 29, 5 ,25, 18 | 34, 13, 32, 33 | 8 |
| 2 | Angry Hostility | Merasa marah, frustrasi, rasa benci | 14, 24, 15 | 21, 27, 31 | 6 |
| 3 | Depression | Merasa bersalah, sedih, putus asa, kesepian | 30, 7, 3, 23 | 20, 19, 28, 35 | 8 |
| 4 | Self-Consciousness | Merasa inferior, sensitif, mudah terganggu masalah sosial | 1, 16, 11 | 36, 26, 22 | 6 |
| 5 | Impulsiveness | Ketidak mampuan mengontrol dorongan | 2 dan 12 | 10 dan 8 | 4 |
| 6 | Vulnerability | Tidak mampu mengatasi masalah sulit, mudah panik | 6 dan 4 | 17 dan 9 | 4 |
| Total | | | 18 | 18 | 36 |

1. **Uji Alat Ukur**
2. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji instrumen (*try out*) dengan jumlah total keseluruhan aitem skala kecenderungan kepribadian neurotisme berjumlah 36 aitem kepada sampel yang tidak sesungguhnya dengan karakteristik yang sama yang berjumlah 40 orang dengan hasil sebagai berikut,

**Tabel 6. *Blue Print* Uji Validitas Skala Kecenderungan Kepribadian Neurotisme**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Aitem** | | **Gugur** | **Total** |
| **Favorable** | **Unfavorable** |
| 1 | Anxiety | Merasa takut, mudah khawatir,gugup, tertekan | 29, 5 ,25, 18 | 34, 13, 32, 33 | - | 8 |
| 2 | Angry Hostility | Merasa marah, frustrasi, rasa benci | 14, 24, 15 | 21, 27 | 31 | 6 |
| 3 | Depression | Merasa bersalah, sedih, putus asa, kesepian | 30, 7, 3, 23 | 20, 19, 28, 35 | - | 8 |
| 4 | Self-Consciousness | Merasa inferior, sensitif, mudah terganggu masalah sosial | 1, 16, 11 | 22 | 36 dan 26 | 6 |
| 5 | Impulsiveness | Ketidak mampuan mengontrol dorongan | 2 dan 12 | 10 | 8 | 4 |
| 6 | Vulnerability | Tidak mampu mengatasi masalah sulit, mudah panik | 6 dan 4 | 17 dan 9 | - | 4 |
| Total | | | 18 | 14 | 4 | 36 |

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 *for Windows* dan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach*. Hasil uji reliabilitas pada skala kecenderungan kepribadian neurotisme yang terdiri dari 32 aitem menunjukkan nilai koefisien *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,928 artinya skala kecenderungan kepribadian neurotisme mempunyai reliabilitas yang baik.

**Gambar 3. Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach’s Alpha***

**Skala Kecenderungan Kepribadian Neurotisme**

| **Reliability Statistics** | |
| --- | --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .928 | 32 |

1. **Uji Prasyarat dan Analisis Data**

Dalam penelitian deskriptif korelasional, besar atau tingginya hubungan antar variabel dinyatakan dengan koefisien korelasi. Untuk mengukur keeratan hubungan antara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua variabel, maka penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, dengan perhitungannya menggunakan program SPSS versi 17.00 f*or windows.*

Sebelum dilakukan analisis data dengan *product moment*, ada syarat yang harus dilakukan yaitu uji linieritas dan normalitas. Uji normalitas dan linieritas adalah syarat yang harus dipenuhi apabila seorang peneliti menggunakan produk moment. Maka sebelum masuk pada analisis product moment, data harus memenuhi asumsi uji normalitas dan linieritas.

* + 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, dan uji normalitas ini juga digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *product moment*. Patokan yang dipakai untuk menguji normalitas adalah p > 0,05 maka sebarannya normal, dan sebaliknya jika p < 0,05 sebarannya tidak normal (Hadi, 2000). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows* dengan analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh hasil nilai signifikansi (p) variabel perilaku merokok sebesar 0,052 (p > 0,05) dan nilai signifikansi (p) variabel kecenderungan kepribadian neurotisme sebesar 0,913 (p > 0,05) maka data penelitian termasuk berdistribusi normal.

**Gambar 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Perilaku\_Merokok | Kec.Kep.Neurotisme |
| N | | 180 | 180 |
| Normal Parametersa,,b | Mean | 12.6000 | 72.1333 |
| Std. Deviation | 5.77570 | 7.70794 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .103 | .042 |
| Positive | .061 | .042 |
| Negative | -.103 | -.035 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.383 | .559 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .052 | .913 |

* + 1. **Uji Linieritas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji *Curve Estimation* mengunakan program SPSS 17.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah jika signifikansi p < 0,05 maka hubunganya adalah linier, sebaliknya jika signifikansi p > 0,05 maka hubungan tidak linier (Widhiarso, 2010). Hasil pengujian linearitas data penelitian ini menunjukkan nilai p sebesar 0,00 (p < 0,05) maka dua variabel mempunyai hubungan yang linier.

**Gambar 5. Hasil Uji Linearitas *Curve Estimation***

| **Model Summary and Parameter Estimates** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Dependent Variable:Perilaku\_Merokok | | | | | | | |
| Equation | Model Summary | | | | | Parameter Estimates | |
| R Square | F | df1 | df2 | Sig. | Constant | b1 |
| Linear | .160 | 33.805 | 1 | 178 | .000 | -8.994 | .299 |

* + 1. **Analisis Data**

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya dimana data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi, dengan demikian aitem yang dibuat pada skala yang disajikan akan dapat memecahakan pemasalahan pada penelitian (Sujarweni, 2012).

Sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan jenis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisa data dengan teknik korelasi. Menurut Hadi (2000) korelasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam statistik untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, dan bersifat kuantitatif yang menguju apakah variabel yang diuji saling berhubungan secara lurus, berbanding terbalik atau tidak memiliki hubungan sama sekali.

Metode analisis korelasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan kepribadian neurotisme dengan perilaku merokok menggunakan statistik parametrik dengan analisis korelasi *Product Moment* melalui program SPSS 17.0 *for windows*. Kaidah uji signifikan hasil uji korelasi adalah jika (p) < 0,01 maka terdapat korelasi yang sangat signifikan, jika (p) < 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan, sedangkan jika (p) > 0,05 artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara dua variabel (Hadi, 2000).

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* nilai nilai koefisien korelasi rxy = 0,400 dan nilai signifikansi p = 0,000 ( p < 0,01 ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi sangat signifikan , maka hipotesis penelitian diterima, sehingga terdapat hubungan antara kecendrungan kepribadian neurotisme dengan perilaku merokok.